

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Angraeny Unedia Rachman^{1*}, Fitri Amilia², Tri Endang Jatmikowati³

^{1,2,3}) Universitas Muhammadiyah Jember

^{*)} anggraeniunedia@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena anak dapat berkomunikasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang dimanfaatkan untuk berpikir dan belajar dengan baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*, melalui enam tahapan yaitu: 1) Menentukan topik yang dipilih; 2) Menentukan rumusan masalah; 3) Melakukan pencarian literatur; 4) Memilih artikel yang sesuai; 5) Menganalisis artikel yang terpilih; 6) Menulis dan merangkum hasil *review*. Hasil klasifikasi artikel diperoleh sebanyak 87 artikel dari tahun 2017 sampai tahun 2022, selanjutnya dilakukan *screening* dan terdapat 25 artikel yang sesuai dengan kriteria. Hasil penelitian ini adalah peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dalam membentuk dan mempersiapkan anak sebagai generasi masa depan yang berkualitas. Kemajuan digital menjadi salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan bermain untuk anak yang menarik dan menyenangkan terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak. Orang tua juga harus lebih peduli terhadap anak dalam pengasuhan di rumah, dengan tidak membiarkan anak lebih dekat dengan gadget yang berdampak pada perkembangan bahasanya dikarenakan tidak tercipta proses komunikasi dan interaksi.

Kata kunci: Peran Guru dan Orang Tua; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Language development is very important for early childhood because children can communicate well and use language that is used to think and learn well. This study aims to analyze the role of teachers and parents in the language development of early childhood. The research method used is a literature review, through six stages, namely: 1) Determining the selected topic; 2) Determining the formulation of the problem; 3) Conducting a literature search; 4) Selecting appropriate articles; 5) Analyzing selected articles; 6) Writing and summarizing the results of the review. The results of the article classification obtained 87 articles from 2017 to 2022, then screening was carried out and there were 25 articles that met the criteria. The results of this study are that the role of teachers and parents greatly influences the language development of early childhood in shaping and preparing children as a quality future generation. Digital progress is one means to increase teacher creativity and innovation in designing interesting and fun play activities for children to improve children's language development. Parents must also care more about their children in home care, by not letting children get closer to gadgets that have an impact on their language development because there is no communication and interaction process.

Keywords: Role of Teachers and Parents; Language Development; Early Childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan pembelajaran anak yang memiliki pengaruh besar

terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pemahaman dunia di sekitarnya, (Abidin, 2020); (Kurniawan & Kasmianti, 2020). Pada tahapan usia anak usia dini fase perkembangan

bahasa akan digunakan sebagai alat komunikasi utama. Perkembangan bahasa pada anak usia dini melibatkan berbagai aspek, diantaranya adalah kemampuan mendengar, memahami makna kata, menyusun kalimat, serta mengekspresikan ide dan emosi melalui kata-kata. Kemampuan perkembangan bahasa bagi anak usia dini tidak hanya penting untuk perkembangan akademik di masa depan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial dan mengembangkan kepercayaan diri anak.

Proses perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi melalui interaksi yang intensif dengan lingkungan, baik itu orang tua, pengasuh, maupun teman sebaya, (Asri, 2018); (Wahidah & Latipah, 2021). Anak-anak belajar bahasa secara alami melalui peniruan, pengulangan, dan respon yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk memperkaya kemampuan bahasa mereka. Penggunaan bahasa yang variatif, kegiatan bercerita, bermain peran, dan bernyanyi adalah contoh cara-cara efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini.

Permasalahan bahasa pada anak usia dini adalah salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam perkembangan awal anak, dan hal ini dapat berdampak signifikan pada aspek akademik, sosial, serta emosional anak di masa depan. Pada usia dini, anak-anak seharusnya mengalami perkembangan bahasa yang optimal, karena ini adalah periode krusial di mana otak mereka sangat peka terhadap pembelajaran bahasa, (Kurniati, 2017). Namun, dalam beberapa kasus, terdapat hambatan yang mengakibatkan perkembangan bahasa anak menjadi lambat atau tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Permasalahan ini dapat mencakup

kesulitan dalam memahami bahasa (bahasa reseptif), kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan emosi (bahasa ekspresif), keterbatasan kosakata, serta kendala dalam membentuk kalimat yang jelas dan sesuai.

Faktor-faktor penyebab permasalahan bahasa pada anak usia dini dapat beragam, termasuk faktor biologis, seperti gangguan pendengaran atau keterlambatan perkembangan kognitif, serta faktor lingkungan, seperti kurangnya stimulasi bahasa, pola komunikasi yang kurang efektif, atau minimnya interaksi sosial, (Safitri, 2017); (Tomtom, 2017); (Rahmah, 2018); (Jayanti & Wati, 2017). Anak yang tumbuh di lingkungan di mana komunikasi tidak diperkuat atau di mana terdapat keterbatasan interaksi verbal sering kali mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbahasa. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dan minimnya waktu untuk bermain atau berinteraksi dengan orang dewasa juga menjadi salah satu penyebab yang semakin banyak ditemukan.

Permasalahan bahasa pada anak usia dini tidak hanya menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional mereka. Anak-anak dengan kendala bahasa sering kali merasa frustrasi atau cemas karena sulit menyampaikan keinginan atau kebutuhan mereka, yang bisa menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu anak mengatasi masalah bahasa mereka. Pendekatan yang tepat, seperti pemberian stimulasi bahasa melalui kegiatan bercerita, penggunaan media audio visual, bernyanyi, bermain peran,

dan percakapan rutin, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak serta mendukung tumbuh kembang mereka secara menyeluruh, (Wati, 2018); (Fitriani et al., 2019); (Karisma & Zultiar, 2017); (Wilujeng, 2018); (Kiromi, 2018); (Trimantara & Mulya, 2019); (Luthfillah et al., 2022); (Rahma et al., 2020).

Pendidikan untuk anak usia dini mencakup proses pertumbuhan dan aspek perkembangan yaitu perkembangan norma agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni, (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Aspek perkembangan pada anak usia dini saling berhubungan dengan erat, antara aspek perkembangan yang satu dan yang lain akan saling melengkapi dan saling mempengaruhi. Stimulasi pada tiap aspek perkembangan anak usia dini penting untuk dilakukan, agar proses perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam kategori berusia di rentang usia 0-6 tahun, pendidikan yang dilakukan pada saat usia dini sangat penting dilakukan, karena pada usia dini yang juga disebut sebagai golden age merupakan periode usia emas yang menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang, (Arifudin et al., 2021).

Pendidikan bagi anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama, perlu keterlibatan aktif dari orang tua untuk mendukung proses stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Sekolah dapat memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, hasil penelitian di TK Masyithoh 1 Purworejo, (Irma et al., 2019) tentang upaya yang dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua

dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo yaitu melalui kegiatan pelaksanaan parenting, pengumuman informasi tentang pendidikan, informasi tentang perkembangan dan kesehatan anak, kegiatan pembelajaran dirumah dengan pendampingan orang tua, pertunjukan penampilan anak, kegiatan rekreasi dan puncak tema, bekerja sama dengan komite untuk partisipasi kegiatan sekolah, kunjungan kerumah oleh guru. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, memberikan ruang secara tidak langsung dukungan orang tua terhadap proses pendidikan terhadap anak, memberikan dukungan positif terhadap anak dan orang tua menjadi salah satu motivasi anak untuk dapat meningkatkan prestasi dan kepercayaan diri.

Proses pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dengan bermain, melalui bermain anak akan dapat bereksplorasi terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dan akan mendapatkan pengalaman bermakna yang akan bermanfaat di masa kehidupannya yang akan datang. Bermain bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, dilakukan dengan penuh sukacita dan tidak ada paksaan, (Wiwik Pratiwi, 2017). Kegiatan bermain yang dilakukan akan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya. Bermain yang dilakukan anak usia dini merupakan proses untuk belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan bagi mereka, (Wahyuni & Azizah, 2020). Bermain yang dilakukan anak usia dini memberikan manfaat yang sangat penting dalam memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan baru yang akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Proses perkembangan bahasa anak usia dini melalui proses sesuai dengan tahapan usianya, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting bagi orang tua dan guru karena akan sangat membantu untuk meningkatkan proses perkembangan kemampuan berbahasa anak, (Isna, 2019). Orang tua dan guru memberikan stimulasi dan motivasi kepada anak agar dapat meningkatkan kemampuan perkembangan dan pemerolehan bahasa anak secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dan menjadi salah satu perantara bagi anak untuk dapat mengekspresikan apa yang dirasakan kepada orang lain, (Friantary, 2020). Pengembangan bahasa untuk anak usia dini dengan hasil agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat menggunakan bahasa yang dimanfaatkan untuk berpikir dan belajar dengan baik.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan proses kolaborasi dari kegiatan anak yang terdiri dari kegiatan sosial dan emosi anak, proses kognitif anak dan aktivitas fisik dan motorik anak, (Wahidah & Latipah, 2021). Perkembangan bahasa untuk anak menjadi fokus utama dari orang tua dan guru dalam proses aktivitas anak, karena melalui bahasa anak akan mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mampu untuk menyatakan keinginannya. Dampak yang diakibatkan dari perkembangan bahasa anak dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julianti, 2018) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di TK Sekelurahan Indralaya Raya hasilnya

diperoleh terdapat perkembangan bahasa anak kurang baik sebesar 56% dan cukup baik sebesar 44%, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak terkait dengan perkembangan bahasanya. Saran yang diberikan dari penelitian tersebut adalah orang tua memberikan stimulasi kepada anak untuk perkembangan bahasanya melalui kegiatan membaca buku cerita dan bercerita, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa terkait dengan kemampuan berbicara secara spontan, kemampuan anak memberikan respon terhadap pertanyaan atau suara yang didengarnya dan kemampuan anak untuk mengikuti perintah.

Pengembangan bahasa untuk anak usia pra sekolah bertujuan agar anak mampu mengolah perbendaharaan kata dengan baik, dapat mengekspresikan kata dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) Faktor Kesehatan, 2) Faktor Intelegensi, 3) Faktor Status sosial, 4) Faktor Jenis Kelamin, dan 5) Faktor Hubungan keluarga, (Lubis, 2018). Optimalisasi perkembangan bahasa anak melalui peran aktif dari orang tua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dan bagaimana orang tua memberikan stimulasi untuk mengoptimalkannya, dengan tetap menggunakan cara belajar anak yaitu melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Pola asuh dari orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tomtom, 2017) bahwa kecenderungan dari peran orang tua untuk menyerahkan semua bentuk pendidikan anaknya kepada guru

sekolah. Orang tua berpikir bahwa dengan menyekolahkan anaknya di sekolah berarti untuk perkembangan anak menjadi tanggung jawab guru. Hal inilah yang sangat kontradiktif dan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan anak terutama perkembangan bahasa anak. Hal tersebut juga akan berdampak buruk pada perkembangan anak untuk di masa yang akan datang, dikarenakan untuk proses stimulasi yang didapatkan tidak secara seimbang dilakukan juga oleh orang tua di rumah. Orang tua terlalu banyak menuntut prestasi anak tanpa berupaya untuk memberikan dukungan dan stimulasi sesuai dengan tahapan usianya.

Tugas pokok tentang kemampuan berbahasa anak terdapat empat kemampuan yang saling terkait yaitu: 1. Pemahaman, kemampuan untuk memahami ucapan dari orang lain; 2. Mengembangkan perbendaharaan kata, semakin bertambah usia dengan stimulasi yang baik, anak akan lebih banyak mempunyai perbendaharaan kata; 3. Menyusun kata menjadi kalimat, kemampuan anak untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang berfungsi untuk dapat berkomunikasi; 4. Mengucap, kemampuan anak untuk mengucapkan kata-kata yang didengar dari orang lain untuk ditirukan, (Karmila, 2019). Kemampuan berbahasa anak perlu mendapat dukungan dari orang tua dan guru, agar dalam proses perkembangan bahasa dan aspek perkembangan yang lain dapat saling mendukung untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya.

Perkembangan bahasa anak perlu mendapat dukungan dari guru dan orang tua, agar kemampuan berbahasa anak dapat berproses sesuai dengan tahapan usianya dan anak dapat berkomunikasi dengan lancar. Penelitian tentang peran guru terhadap kemampuan berbahasa

anak dilakukan oleh (Sofia & Anggraini, 2018) penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan interaksi sosial antara guru dan anak untuk kemampuan bahasa anak, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang mendalam antara guru dan anak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini, kualitas dan kuantitas interaksi antara guru dan anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, dikarenakan bentuk interaksi tersebut merupakan salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan proses interaksi antara guru dan anak yang akan berpengaruh terhadap perbendaharaan kosakata anak dan kemampuan anak dalam menyampaikan argumentasinya melalui kalimat-kalimat. Penelitian lain tentang peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak dilakukan oleh (Sari, 2020), hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua merupakan pondasi utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya tentang perkembangan bahasa anak. Orang tua dirumah sebagai latar belakang dari kehidupan anak memberikan peran penting dalam memberikan fasilitas dan motivasi untuk perkembangan bahasa anak diantaranya dengan membacakan buku cerita, berbicara dengan anak dan juga menyediakan bahan untuk menulis. Peran keluarga menjadi pihak pendamping yang akan senantiasa bersama dengan anak dan membantu anak dalam menjalani proses tumbuh kembang sampai dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2022) menyatakan bahwa proses anak untuk memperoleh bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan aktivitas komunikasi. Penelitian yang dilakukan terhadap anak yang berusia 2

tahun 5 bulan, hasilnya adalah pemerolehan bahasa anak yang berusia 2 tahun 5 bulan dari lingkungan keluarga berupa kalimat deklaratif untuk menyampaikan berita faktual, banyak kalimat penjelasan pada lawan bicara, banyak variasi pola kalimat dan ada pula bahasa fungsional tanpa pola yang jelas, artinya bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama pada lingkungan keluarga. Penelitian lain dilakukan pada anak usia 4-6 tahun di Desa Cimanggungirang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka oleh (Nurlaeni & Juniarti, 2017) hasilnya adalah peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan proses belajar anak. Orang tua dituntut untuk mendampingi anak dalam proses belajar, dukungan orang tua dalam proses perkembangan bahasa anak dilakukan dengan memberikan fasilitas yang mendukung proses membaca bagi anak, memperkenalkan aneka macam huruf, bermain merangkai suku kata dan mendampingi anak saat mengeja bacaan dan orang tua menjadi penenang bagi anak dan motivator anak saat mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan berbahasa untuk anak usia dini mencakup empat tugas pokok yaitu

- 1) Pemahaman, kemampuan untuk memahami ucapan orang lain;
- 2) Pengembangan perbendaharaan kata, anak-anak akan mengalami peningkatan jumlah perbendaharaan kata yang dimiliki;
- 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan anak untuk dapat menyusun kata menjadi kalimat; dan
- 4) Ucapan, kemampuan anak untuk mengucapkan kat-kata yang diperoleh dari proses peniruan (imitasi) terhadap apa yang di dengar dari

lingkungan sekitarnya, (Karmila, 2019). Bahasa mempunyai peran sangat vital dalam perkembangan anak usia dini, dikarenakan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak akan mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan aspirasi dan argumentasinya, serta dapat merangsang kemampuan berpikirnya yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan imajinasinya.

Pada rentang usia anak dini merupakan periode keemasan dalam mengoptimalkan perkembangannya, khususnya terkait dengan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini akan berkembang dengan sangat cepat melalui dukungan dari lingkungan sekitar sebagai pembelajar bahasa, (Jalongo, 2014). Diperlukan peran aktif dari orang tua dan guru yang ada di sekitar anak usia dini serta dukungan dari lingkungan sekitar, untuk dapat membantu menstimulasi dan memotivasi anak agar mampu menggunakan kemampuan berbahasanya dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak mempersiapkan dengan kekuatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi anak dengan menyajikan kegiatan pembelajaran menggunakan media digital, (Blatherwick.Mary, 2017). Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan memacu anak untuk semangat belajar dengan memberikan kegiatan eksperimen sehingga anak akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

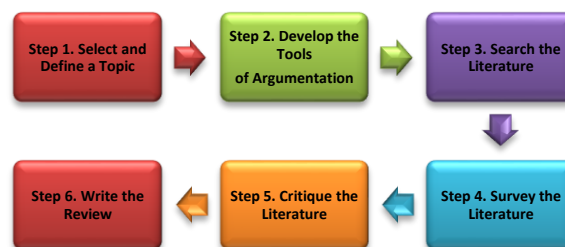
Beberapa penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia dini telah dilakukan diantaranya oleh (Sharkins et al., 2017); (Markova, 2017); (AlHammadi, 2017); (Mages, 2018);

(Justice et al., 2019); (Ford et al., 2020); (Wong et al., 2020); (Washington-Nortey et al., 2020); (Paul & Singh, 2020); (Neumann, 2020); (Hansen & Broekhuizen, 2021); (Lurie et al., 2021); (Grøver et al., 2022); (Thieme et al., 2022) sedangkan di Indonesia juga dilakukan penelitian yang serupa tentang perkembangan bahasa anak usia dini yang dilakukan oleh (Safitri, 2017); (Kurnia et al., 2018); (Yulsyofriend et al., 2019); (Azizah & Dewi, 2021); (Hasanah & Sugito, 2020); (Yuniati & Rohmadheny, 2020); (Tyas, 2022); (Simanjuntak & Mudiono, 2019); (Dewi & Agung, 2021); (Zulaikha, 2018); (Etnawati, 2021). Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi bagaimana peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dipersiapkan dan wajib diketahui. Temuan yang diperoleh dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *literature review*, yaitu dengan sistematis menggunakan literatur ilmiah sesuai dengan topik yang dipilih. Tinjauan terhadap literatur dilakukan bertahap dengan menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis temuan dari penelitian, teori dan praktik dari peneliti terdahulu dan penulis menyajikan pemahaman yang komprehensif, kritis dan akurat serta membandingkan hasil penelitian dengan teori dan mengungkapkan kesenjangan yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk kemajuan sesuai dengan topik pilihan, (Efron & David, 2019).

Terdapat enam tahapan yang dilakukan dalam *literature review*, (Brenda, 2022) yaitu



Gambar 1. Tahapan Literature Review

Berdasarkan Gambar 1 bahwa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Menentukan topik yang dipilih yaitu tentang peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini; 2) Fokus dari penelitian ini tentang bagaimana peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini; 3) Melakukan pencarian dengan menggunakan literatur dan ataupun dengan data base hasil penelitian menggunakan kata kunci di pencarian data base. Sumber data diperoleh melalui perpustakaan elektronik maupun fisik, perpustakaan elektronik yang diakses adalah *ERIC*, *Google Scholar*, *Z-library* dan *publish-or-perish* dengan membatasi sumber-sumber jurnal yang tersedia secara online yang terdapat diantara tahun 2017 sampai tahun 2022. Dari pencarian yang dilakukan diperoleh 87 artikel yang sesuai dengan topik penelitian, dan terdapat 25 artikel yang memenuhi sesuai kriteria fokus penelitian; 4) Memilih artikel yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian, memilah dan membedakan artikel yang sesuai dan

yang tidak sesuai dengan fokus peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini; 5) Artikel yang terpilih dan terseleksi sesuai dengan topik peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini, dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan dan hasil penelitian, untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan fokus peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini; 6) Menulis hasil review yang dilakukan terhadap artikel-artikel yang terpilih dan sesuai dengan topik dan fokus penelitian. Penulis merangkum hasil review dengan menyajikan pemahaman yang komprehensif, kritis dan akurat dari artikel terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan literatur dan ataupun dengan data base hasil penelitian yang menggunakan kata kunci di pencarian data base. Sumber data diperoleh melalui perpustakaan elektronik maupun fisik, perpustakaan elektronik yang diakses adalah *ERIC*, *Google Scholar*, *Z-library* dan (<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>) dengan membatasi sumber-sumber jurnal yang tersedia secara online yang terdapat diantara tahun 2017 sampai tahun 2022. Hasil klasifikasi artikel sesuai dengan topik penelitian peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini, dan diperoleh sebanyak 87 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan *screening* dan terdapat 25 artikel yang sesuai dengan kriteria fokus penelitian tentang peran

guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil analisis yang dilakukan pada 25 artikel di ekstrasi data dengan melakukan analisis data sesuai dengan nama penulis, judul dan hasil penelitian yang dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Penulis	Judul
1	(Sharkins et al., 2017)	Examining Effects Of Poverty, Maternal Depression, And Children's Self-Regulation Abilities On The Development Of Language And Cognition In Early Childhood: An Early Head Start Perspective
2	(Markova, 2017)	Effects Of Academic And Non-Academic Instructional Approaches On Preschool English Language Learners' Classroom Engagement And English Language Development
3	(AlHammadi, 2017)	Prediction Of Child Language Development: A Review Of Literature In Early Childhood Communication Disorders
4	(Mages, 2018)	Does Theatre-In-Education Promote Early Childhood Development? The Effect Of Drama On Language,

		Perspective-Taking, And Imagination			
5	(Justice et al., 2019)	Does Mixing Age Groups In Early Childhood Education Settings Support Children's Language Development?	12	(Lurie et al., 2021)	Mechanisms Linking Socioeconomic Status And Academic Achievement In Early Childhood: Cognitive Stimulation And Language
6	(Ford et al., 2020)	Toward An Ecobehavioral Model Of Early Language Development	13	(Grøver et al., 2022)	Do Teacher Talk Features Mediate the Effects Of Shared Reading On Children's second-Language Development?
7	(Wong et al., 2020)	Providence Talks: A Citywide Partnership To Address Early Childhood Language Development	14	(Thieme et al., 2022)	The Effects Of Foreign Language Programmes In Early Childhood Education And Care: A Systematic Review
8	(Washington-Nortey et al., 2020)	The Impact Of Peer Interactions On Language Development Among Preschool English Language Learners: A Systematic Review	15	(Safitri, 2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016
9	(Paul & Singh, 2020)	Does Early Childhood Adversities Affect Physical, Cognitive And Language Development In Indian Children? Evidence From A Panel Study	16	(Kurnia et al., 2018)	Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources
10	(Neumann, 2020)	The Impact Of Tablets And Apps On Language Development	17	(Yulsofyond et al., 2019)	Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
11	(Hansen & Broekhuizen, 2021)	Quality Of The Language-Learning Environment And Vocabulary Development In Early Childhood	18	(Azizah & Dewi, 2021)	Analisis Perkembangan Bahasa Semantik

		Dan Sintaksis Anak Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah
19	(Hasanah & Sugito, 2020)	Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini
20	(Yuniati & Rohmadheny, 2020)	Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak
21	(Tyas, 2022)	Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak
22	(Simanjuntak & Mudiono, 2019)	Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak
23	(Dewi & Agung, 2021)	Game Education Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Bahasa Anak Usia Dini
24	(Zulaikha, 2018)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Paud Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda
25	(Etnawati, 2021)	Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil penelitian dari artikel yaitu: (1) Kognisi dan kesejahteraan sosial-emosional anak memiliki pengaruh langsung yang

signifikan terhadap perkembangan bahasa mereka, (Sharkins et al., 2017); (2) Kegiatan bermain bebas (non-akademik) mungkin jauh lebih membantu dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak prasekolah bilingual daripada kegiatan yang terstruktur oleh guru (akademik), (Markova, 2017); (3) Interaksi antara faktor lingkungan, sosial, dan genetik mempengaruhi perkembangan bahasa anak, (AlHammadi, 2017); (4) Kurikulum seni teater dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman drama prasekolah yang menghibur dan menarik bagi anak-anak sambil memberikan dukungan akademik serta meningkatkan perkembangan bahasa anak, (Mages, 2018); (5) Perkembangan anak-anak dalam perbendaharaan kosakata terbaik yaitu ketika bersama dengan teman sebaya dari berbagai usia, tetapi untuk teman sebaya yang usianya terlalu berbeda jauh tidak memberikan pengaruh, (Justice et al., 2019); (6) Model ekobehavioral perkembangan bahasa yang mengasumsikan bahasa dipelajari melalui peluang yang diberikan oleh Interaksi pengasuh-anak yang berasal dari pengetahuan dan perilaku pengasuh dan dukungan dari lingkungan, (Ford et al., 2020); (7) Providence Talks (PT) membantu pengasuh belajar tentang pentingnya berbicara dengan anak-anak mereka pada usia dini dan mendukung mereka dalam kemampuan mereka untuk meningkatkan lingkungan bahasa di dalam rumah mereka, (Wong et al., 2020); (8) Anak-anak yang ELL (English Language Learners (ells) meski dengan kemampuan bahasa yang terbatas namun dapat terlibat dalam pembicaraan yang kompleks selama melakukan interaksi dengan teman sebaya. Sifat, Frekuensi interaksi dan keahlian dari lawan bicara dapat mempengaruhi perkembangan

keterampilan bahasa yang relevan, (Washington-Nortey et al., 2020); (9) Malnutrisi, polusi udara dalam ruangan, kondisi sanitasi rumah tangga yang buruk, lingkungan masyarakat yang tidak bersahabat, kurangnya pendidikan di antara orang dewasa rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di masyarakat, adalah faktor risiko biologis dan sosial utama yang mempengaruhi kognitif dan perkembangan bahasa anak-anak india, (Paul & Singh, 2020); (10) Penggunaan perangkat digital yang berlebihan memiliki berpotensi berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak-anak. Ada bukti tentang potensi manfaat tablet dan aplikasi untuk mendukung lebih awal Literasi dan keterampilan bahasa pada anak-anak selama bermain dengan tablet karena membantu menciptakan hal positif dan percakapan yang kaya antara anak-anak kecil dan orang tua, pengasuh, dan guru, (Neumann, 2020); (11) Pentingnya menciptakan kualitas lingkungan belajar bahasa di PAUD sejak tahun-tahun awal. Anak-anak membutuhkan pendidik yang terampil, aktif, dan ambisius yang sadar dan mendukung pembelajaran dan perkembangan dini dan karenanya memanfaatkan kesempatan belajar bahasa, (Hansen & Broekhuizen, 2021); (12) Perkembangan bahasa anak pada gilirannya dikaitkan dengan prestasi akademik, bahwa stimulasi kognitif di lingkungan rumah awal adalah jalur lingkungan di mana SES dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan kognitif dan linguistik anak-anak, (Lurie et al., 2021); (13) Perbedaan dalam kualitas berkomunikasi guru akan berpengaruh terhadap perbendaharaan kosakata dalam pemerolehan bahasa kedua bagi anak. Guru yang aktif dalam kegiatan berkomunikasi dengan anak dalam

pembicaraan dalam kegiatan membaca bersama, dinilai akan meningkatkan perkembangan anak dalam pemerolehan keragaman jenis kata, penggunaan penjelasan kata dan rasio ucapan multi-klausa, (Grøver et al., 2022); (14) Penggunaan bahasa Inggris di PAUD menunjukkan bahwa program ini menjadi sarana anak untuk mendapatkan tambahan pembelajaran bahasa asing dan hal ini tidak menjadi penghambat perkembangan bahasa utama. Perkembangan bahasa anak didukung oleh program pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik tahapan usia anak, (Thieme et al., 2022); (15) Terdapat faktor pendukung terhadap perkembangan bahasa balita yaitu kemampuan pengetahuan ibu tentang bagaimana stimulasi untuk perkembangan bahasa balita dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, (Safitri, 2017); (16) Kemampuan berbahasa anak meningkat dengan menggunakan metode Learning based Resources, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar anak salah satunya media audio visual dianggap laing efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, (Kurnia et al., 2018); (17) Gadget memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Pengaruh positifnya anak dapat terfasilitasi belajar melalui game dan juga menambah kemampuan pengetahuan bahas asing. Pengaruh negatif dari gadget, anak menjadi kurang berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar dikarenakan terlalu fokus dengan gadget. Keberadaan gadget harus disikapi dengan bijak agar jangan sampai menghambat proses perkembangan anak, (Yulsofyfriend et al., 2019); (18) Selama masa pandemi covid saat pembelajaran dilaksanakan dari rumah, guru perlu meningkatkan kegiatan pembelajaran

yang menarik dan dapat merangsang perkembangan bahasa semantik dan sintaks anak. Perkembangan bahasa anak laki-laki dan perempuan berbeda, anak laki-laki cenderung saat ditanya tidak fokus dan banyak gerakan, berbeda dengan anak perempuan yang lebih tenang dan fokus saat diajak berkomunikasi dengan lawan bicara, (Azizah & Dewi, 2021); (19) Pola asuh permisif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketrlambatan bicara pada anak usia dini, ketidak pedulian orang tua dengan kondisi orang tua yang terlalu sibuk, pendidikan orang tua yang rendah, dan kurangnya dukungan dan stimulasi dari lingkungan terhadap proses perkembangan anak, serta keinginan orang tua agar anak dapat menguasai bahasa asing termasuk menjadi faktor penghambat anak terlambat bicara, (Hasanah & Sugito, 2020); (20) Pembelajaran anak usia dini dengan melalui bermain peran dengan melalui peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tahapan yang benar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dikarenakan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi peningkatan interaksi dan komunikasi aktif terhadap anak, (Yuniati & Rohmadheny, 2020); (21) Aktivitas pemakaian bahasa ibu yang tidak maksimal akan menyebabkan anak kesulitan dalam perkembangan bahasa sehari-hari, stimulasi untuk anak terkait dengan perkembangan bahasa harus diberikan secara kontinu agar dapat mempermudah anak untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan. Pemakaian bahasa ibu gunakan secara konsisten dan tidak tumpang tindih, agar anak lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dan memudahkan konsentrasi anak, (Tyas, 2022); (22) Asesmen yang sering digunakan guru dalam

pembelajaran untuk anak usia dini terkait dengan perkembangan bahasa anak berupa wawancara, observasi, checklist dan portofolio. Penggunaan asesmen tersebut dianggap paling efektif dan tepat untuk menilai perkembangan bahasa anak dikarenakan lebih mengakomodir kebutuhan anak serta dapat mendeskripsikan perkembangan anak dengan jelas dan tepat, (Simanjuntak & Mudiono, 2019); (23) Penggunaan media pembelajaran berupa game education berbasis multimedia interaktif untuk anak usia dini dianggap efektif untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, dengan media pembelajaran yang menarik akan membuat anak usia dini menjadi lebih termotivasi dan mendapat stimulasi untuk perkembangan bahasanya dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, (Dewi & Agung, 2021); (24) Durasi waktu pemberian ASI eksklusif dinyatakan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, dikarenakan pada ASI eksklusif mengandung zat gizi dan nutrisi yang terbaik dan dibutuhkan oleh anak pada awal masa proses perkembangannya. Kondisi anak saat mendapatkan asupan ASI eksklusif dari ibu tercipta interaksi dan komunikasi yang menyebabkan kekuatan hubungan batin ibu dan anak, (Zulaikha, 2018); (25) Perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik atas motivasi dan stimulasi dari lingkungan sekitar, sesuai dengan Teori Vygotsky tentang ZPD (*zone of proximal development*) dan *scaffolding* bahwa anak akan mencapai kemampuannya sendiri dalam proses perkembangannya secara bertahap sampai anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Anak membutuhkan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan sehingga anak akan mencapai perkembangannya sesuai kemampuan dalam dirinya, (Etnawati,

2021).

Berdasarkan analisis artikel dapat diketahui perkembangan bahasa anak usia dini memerlukan dukungan dari guru dan orang tua untuk dapat memberikan motivasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak sangat penting artinya bagi anak usia dini, dikarenakan dengan kemampuan bahasa yang baik, anak akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan mampu untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan tentang apa yang menjadi keinginannya.

Peran Guru Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Penelitian yang dilakukan oleh (Markova, 2017) pada tabel 1 nomor 2, menyatakan bahwa kegiatan bermain bebas (non-akademik) mungkin jauh lebih membantu dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak prasekolah bilingual daripada kegiatan yang terstruktur oleh guru (akademik), (Mages, 2018) pada tabel 1 nomor 4, tentang kurikulum seni teater dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman drama prasekolah yang menghibur dan menarik bagi anak-anak sambil memberikan dukungan akademik serta meningkatkan perkembangan bahasa anak, bahwa guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran bagi anak perlu memperhatikan bahwa kegiatan tersebut menarik, menyenangkan bagi anak dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hansen & Broekhuizen, 2021) pada tabel 1 nomor 11, bahwa pentingnya menciptakan kualitas lingkungan belajar bahasa di PAUD sejak tahun-tahun awal. Anak-anak membutuhkan pendidik yang terampil, aktif, dan ambisius yang sadar

dan mendukung pembelajaran dan perkembangan dini dan karenanya memanfaatkan kesempatan belajar bahasa serta pada penelitian (Grøver et al., 2022) pada tabel 1 nomor 13, bahwa perbedaan dalam kualitas berkomunikasi guru akan berpengaruh terhadap perbendaharaan kosakata dalam pemerolehan bahasa kedua bagi anak. Guru yang aktif dalam kegiatan berkomunikasi dengan anak dalam pembicaraan dalam kegiatan membaca bersama, dinilai akan meningkatkan perkembangan anak dalam pemerolehan keragaman jenis kata, penggunaan penjelasan kata dan rasio ucapan multi-klausa. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak sehingga lingkungan belajar yang dipersiapkan dengan baik akan mendukung anak dalam proses perkembangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati & Rohmadheny, 2020) pada tabel 1 nomor 20, bahwa pembelajaran untuk anak usia dini dengan melalui bermain peran dengan tahapan yang benar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dikarenakan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi peningkatan interaksi dan komunikasi aktif terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Thieme et al., 2022) pada tabel 1 nomor 14, tentang penggunaan bahasa Inggris di PAUD menunjukkan bahwa program ini menjadi sarana anak untuk mendapatkan tambahan pembelajaran bahasa asing dan hal ini tidak menjadi penghambat perkembangan bahasa utama. Perkembangan bahasa anak didukung oleh program pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik tahapan usia anak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Washington-Nortey et al., 2020) pada tabel 1 nomor 8, bahwa Anak-anak yang ELL (English Language Learners (ells)

meski dengan kemampuan bahasa yang terbatas namun dapat terlibat dalam pembicaraan yang kompleks selama melakukan interaksi dengan teman sebaya. Sifat, Frekuensi interaksi dan keahlian dari lawan bicara dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa yang relevan.

Pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan oleh guru dituntut agar dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan digital dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, dari penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2018) pada tabel 1 nomor 16, bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat dengan menggunakan metode *Learning based Resources*, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar anak salah satunya media audio visual dianggap lebih efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Tuntutan kreativitas dan kemampuan digital guru tampak pada penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Dewi, 2021) pada tabel 1 nomor 18, bahwa selama masa pandemi covid saat pembelajaran dilaksanakan dari rumah, guru perlu meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang perkembangan bahasa semantik dan sintaks anak. Perkembangan bahasa anak laki-laki dan perempuan berbeda, anak laki-laki cenderung saat ditanya tidak fokus dan banyak gerakan, berbeda dengan anak perempuan yang lebih tenang dan fokus saat diajak berkomunikasi dengan lawan bicara.

Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan perangkat penilaian yang efektif serta dapat mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat, penelitian dari (Simanjuntak & Mudiono, 2019) pada tabel 1 nomor 22, bahwa asesmen yang sering digunakan guru dalam pembelajaran untuk anak

usia dini terkait dengan perkembangan bahasa anak berupa wawancara, observasi, checklist dan portofolio, dan pada proses pembelajaran guru dapat secara bertahap mendampingi anak dalam perkembangannya sesuai dengan penelitian dari (Etnawati, 2021) pada tabel 1 nomor 25, bahwa terkait dengan perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik atas motivasi dan stimulasi dari lingkungan sekitar, sesuai dengan Teori Vygotsky tentang ZPD (*zone of proximal development*) dan *scaffolding* bahwa anak akan mencapai kemampuannya sendiri dalam proses perkembangannya secara bertahap sampai anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Anak membutuhkan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan sehingga anak akan mencapai perkembangannya sesuai kemampuan dalam dirinya.

Guru sebagai seorang pendidik profesional, guru perlu menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini yang sesuai dengan tahap usianya. Pembelajaran di abad 21 menuntut guru terampil dalam teknologi informasi memanfaatkan keterampilan digital serta dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bermakna bagi anak yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang, (Naidoo, 2021). Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kesempatan belajar dan juga kualitas mengajar dari guru tersebut, (Erwinsyah, 2017). Guru sebagai pengelola pembelajaran mempunyai tugas untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Penelitian tentang peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak dilakukan diantaranya oleh; (Ford et al., 2020) tabel 1 nomor 6, bahwa model *ekobehavioral* perkembangan bahasa yang mengasumsikan bahasa dipelajari melalui peluang yang diberikan oleh Interaksi pengasuh-anak yang berasal dari pengetahuan dan perilaku pengasuh dan dukungan dari lingkungan; (Safitri, 2017) tabel 1 nomor 15, bahwa terdapat faktor pendukung terhadap perkembangan bahasa balita yaitu kemampuan pengetahuan ibu tentang bagaimana stimulasi untuk perkembangan bahasa balita dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga; (Hasanah & Sugito, 2020) tabel 1 nomor 19, bahwa pola asuh permisif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak usia dini, ketidakpedulian orang tua dengan kondisi orang tua yang terlalu sibuk, pendidikan orang tua yang rendah, dan kurangnya dukungan dan stimulasi dari lingkungan terhadap proses perkembangan anak, serta keinginan orang tua agar anak dapat menguasai bahasa asing termasuk menjadi faktor penghambat anak terlambat bicara; (Tyas, 2022) tabel 1 nomor 21, bahwa aktivitas pemakaian bahasa ibu yang tidak maksimal akan menyebabkan anak kesulitan dalam perkembangan bahasa sehari-hari, stimulasi untuk anak terkait dengan perkembangan bahasa harus diberikan secara kontinu agar dapat mempermudah anak untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan. Pemakaian bahasa ibu gunakan secara konsisten dan tidak tumpang tindih, agar anak lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dan memudahkan konsentrasi anak; (Zulaikha, 2018) tabel 1 nomor 24,

bahwa durasi waktu pemberian ASI eksklusif dinyatakan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, dikarenakan pada ASI eksklusif mengandung zat gizi dan nutrisi yang terbaik dan dibutuhkan oleh anak pada awal masa proses perkembangannya. Kondisi anak saat mendapatkan asupan ASI eksklusif dari ibu tercipta interaksi dan komunikasi yang menyebabkan kekuatan hubungan batin ibu dan anak.

Sedangkan penelitian tentang dukungan dari lingkungan sekitar anak terhadap perkembangan bahasa anak diantaranya dilakukan oleh (Sharkins et al., 2017) tabel 1 nomor 1, menyatakan bahwa kognisi dan kesejahteraan sosial-emosional anak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perkembangan bahasa mereka; (AlHammadi, 2017) tabel 1 nomor 3, bahwa interaksi antara faktor lingkungan, sosial, dan genetik mempengaruhi perkembangan bahasa anak; (Justice et al., 2019) tabel 1 nomor 5, bahwa perkembangan anak-anak dalam perbendaharaan kosakata terbaik yaitu ketika bersama dengan teman sebaya dari berbagai usia, tetapi untuk teman sebaya yang usianya terlalu berbeda jauh dan tidak memberikan pengaruh; (Wong et al., 2020) tabel 1 nomor 7, bahwa Providence Talks (PT) membantu pengasuh belajar tentang pentingnya berbicara dengan anak-anak mereka pada usia dini dan mendukung mereka dalam kemampuan mereka untuk meningkatkan lingkungan bahasa di dalam rumah mereka; (Paul & Singh, 2020) tabel 1 nomor 9, bahwa malnutrisi, polusi udara dalam ruangan, kondisi sanitasi rumah tangga yang buruk, lingkungan masyarakat yang tidak bersahabat, kurangnya pendidikan di antara orang dewasa rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di masyarakat, adalah faktor risiko biologis dan sosial utama yang

mempengaruhi kognitif dan perkembangan bahasa anak-anak india; (Lurie et al., 2021) tabel 1 nomor 12, bahwa perkembangan bahasa anak pada gilirannya dikaitkan dengan prestasi akademik, bahwa stimulasi kognitif di lingkungan rumah awal adalah jalur lingkungan di mana SES dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan kognitif dan linguistik anak-anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk dapat mencapai cita-cita berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (Maknun, 2018). Peran orang tua dalam membentuk dan mempersiapkan anak sebagai generasi masa depan yang berkualitas sangat ditentukan oleh kepedulian orang tua dalam pengasuhan anak dan memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan tahapan periode perkembangan bahasa yang paling cepat, anak usia dini memerlukan dukungan dalam perkembangan bahasa. Keterlambatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini akan memberikan dampak diantaranya adalah hilangnya kepercayaan diri, kesulitan membaca dan akan malas untuk belajar dan berperilaku agresif, (Jalongo, 2014). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini sangat penting untuk masa depan anak, dikarenakan dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki anak akan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan menyampaikan apa yang menjadi argumentasinya, sehingga perlu dukungan dari keluarga dalam hal ini orang tua dirumah untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam upaya peningkatan perkembangan bahasanya. Keluarga menjadi tempat

pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan dan perkembangan anak, pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak melewati proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Praktek untuk pengasuhan yang tepat bagi anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan teknologi menjadi salah satu fasilitas pendukung bagi anak untuk mengembangkan keterampilan literasi, (Machado, 2010). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini menghadapi era digital perlu untuk diketahui oleh semua pihak dalam hal ini orang tua dan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam peningkatan pada aspek perkembangan, utamanya pada perkembangan bahasa. Penelitian yang telah dilakukan tentang perkembangan bahasa anak di era digital diantaranya adalah: (Neumann, 2020) tabel 1 nomor 10, bahwa penggunaan perangkat digital yang berlebihan memiliki berpotensi berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak-anak. Ada bukti tentang potensi manfaat tablet dan aplikasi untuk mendukung lebih awal Literasi dan keterampilan bahasa pada anak-anak selama bermain dengan tablet karena membantu menciptakan hal positif dan percakapan yang kaya antara anak-anak kecil dan orang tua, pengasuh, dan guru; (Yulsyofriend et al., 2019) tabel 1 nomor 17, bahwa gadget memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Pengaruh positifnya anak dapat terfasilitasi belajar melalui game dan juga menambah kemampuan pengetahuan bahas asing. Pengaruh negatif dari gadget, anak menjadi kurang berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar dikarenakan terlalu fokus dengan gadget. Keberadaan gadget harus disikapi dengan bijak agar jangan

sampai menghambat proses perkembangan anak; (Dewi & Agung, 2021) tabel 1 nomor 23, bahwa penggunaan media pembelajaran berupa *game education* berbasis multimedia interaktif untuk anak usia dini dianggap efektif untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, dengan media pembelajaran yang menarik akan membuat anak usia dini menjadi lebih termotivasi dan mendapat stimulasi untuk perkembangan bahasanya dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan, artinya bahwa perkembangan bahasa untuk anak usia dini perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Fenomena yang terjadi menghadapi abad 21 dengan ditandai meningkatnya perkembangan teknologi dan informasi akan memberikan dampak positif bagi kemajuan peradaban bangsa, namun di sisi lain akan berdampak negatif manakala masyarakat dalam pemanfaatannya tidak bijak. Perkembangan abad 21 akan memberikan dampak pada perkembangan anak, proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan sangat dipengaruhi oleh kemajuan media digital.

Orang tua dan guru mempunyai tantangan berat dalam proses perkembangan bahasa anak di era digital. Mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di abad 21 memerlukan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), (Maknun, 2018). Pembelajaran pada abad 21 mempersiapkan siswa agar pembelajaran berpusat pada siswa, dan

siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan secara aktif dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajar yang aktif menjadi ciri pada pembelajaran abad 21, anak lebih kreatif dan berpikir kritis, aktif untuk mencari informasi dan secara efektif dapat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa untuk anak di abad 21 perlu mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru, agar dalam proses perkembangannya anak dapat mencapai tahapan-tahapan perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya. Perlu kesadaran dan dukungan dari keluarga tentang perkembangan bahasa anak, bahwa proses perkembangan anak tidak akan muncul dengan sendirinya, membutuhkan stimulasi dan rangsangan untuk keterampilan anak dalam perkembangan bahasanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang peran guru dan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sangat berpengaruh dalam membentuk dan mempersiapkan anak sebagai generasi masa depan yang berkualitas dikarenakan perkembangan bahasa anak sangat penting untuk proses berkomunikasi anak dengan lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan tahapan periode perkembangan bahasa yang paling cepat, anak usia dini memerlukan dukungan dalam perkembangan bahasa. Perkembangan jaman akan memberikan dampak pada perkembangan anak, proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya akan sangat

dipengaruhi oleh kemajuan media digital. Pembelajar yang aktif menjadi ciri pada pembelajaran abad 21, anak lebih kreatif dan berpikir kritis, aktif untuk mencari informasi dan secara efektif dapat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa untuk anak di abad 21 perlu mendapatkan perhatian dari guru dan orang tua, agar dalam proses perkembangannya anak dapat mencapai tahapan-tahapan perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya, agar kemajuan digital tidak menghambat proses perkembangan bahasa anak, namun dengan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini, perkembangan bahasa anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Kemajuan digital menjadi salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan bermain untuk anak yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Orang tua juga harus lebih peduli terhadap anak dalam pengasuhan dirumah, dengan kemajuan digital tidak membiarkan anak untuk lebih dekat dengan gadget sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kehidupan sosialnya yang berdampak pada perkembangan bahasanya dikarenakan pada situasi tersebut tidak tercipta proses komunikasi dan interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, R. (2020). *Buku Ajar: Pengembangan Bahasa Anak*

Usia Dini (Ridlwani (ed.); 1st ed.). UM Surabaya Publising.

AlHammadi, F. S. (2017). Prediction of child language development: A review of literature in early childhood communication disorders. *Lingua*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0024384117303224>

Asri, A. A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/13793>

Azizah, N., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Semantik Dan Sintaksis Anak Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139–146. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/4955>

Blatherwick.Mary, C. J. (2017). *Creative Dimension of Teaching and Learning in The 21st Century*. Sense Publisher, Rotterdam, Netherland.

Brenda, L. (2022). *The Literatur Review, 6 Steps to Success*. In Corwin. Corwin Sage Publication, California.

Dewi, N., & Agung, A. A. G. (2021). Game Education Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://ejournal.undiksha.ac.id/in>

- dex.php/JJPAUD/article/view/35439
- Efron, S. E., & David, R. (2019). Writing the Literature Review: A Practical Guide. In *The Guilford Press*.
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/view/3824>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/197>
- Ford, A. L. B., Elmquist, M., Merbler, A. M., Kriese, A., & ... (2020). Toward an ecobehavioral model of early language development. *Early Childhood* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885200618301364>
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah*, 1, 127–136. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Grøver, V., Rydland, V., Gustafsson, J. E., & ... (2022). Do teacher talk features mediate the effects of shared reading on preschool children's second-language development? In *Early Childhood Research* Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885200622000606>
- Hansen, J. E., & Broekhuizen, M. L. (2021). Quality of the language-learning environment and vocabulary development in early childhood. *Scandinavian Journal of Educational* <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705894>
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/456>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan* https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140
- Jalongo, M. R. (2014). *Early Childhood Language Arts*. Pearson Education, Inc, USA.

- Jayanti, Y. D., & Wati, L. A. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun (di TK An Nidhom Desa Bangsongan *Jurnal Kebidanan*. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/55>
- Julianti, E. (2018). Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Pangkalpinang*. <http://jurnal.akperpangkalpinang.ac.id/index.php/ejkr/article/view/27>
- Justice, L. M., Logan, J. A., Purtell, K., Bleses, D., & ... (2019). Does mixing age groups in early childhood education settings support children's language development? *Applied ...* <https://doi.org/10.1080/10888691.2017.1386100>
- Karisma, L., & Zultiar, I. (2017). Dampak Tayangan Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Bahasa Anak (Studi kasus pada kelompok usia 4-5 tahun di PAUD bina ceria *UMMI: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* <http://eprints.ummi.ac.id/523/>
- Karmila, M. P. (2019). *Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Kiromi, I. H. (2018). Pengaruh Metode Role Playing/Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada Anak. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/54>
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2018). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/401>
- Kurniawan, H., & Kasmiasi. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Ubadah (ed.); 1st ed.). CV. Rizquna.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>
- Lurie, L. A., Hagen, M. K. P., McLaughlin, K. A., & ... (2021). Mechanisms linking socioeconomic status and academic achievement in early childhood: Cognitive stimulation and language. ... *Development*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088520142100040X>
- Luthfillah, N., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*,

- 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>
- Mages, W. K. (2018). Does theatre-in-education promote early childhood development?: The effect of drama on language, perspective-taking, and imagination. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885200617300492>
- Markova, I. (2017). Effects of academic and non-academic instructional approaches on preschool English language learners' classroom engagement and English language development. *Journal of Early Childhood Research*. <https://doi.org/10.1177/1476718X15609390>
- Neumann, M. M. (2020). The impact of tablets and apps on language development. *Childhood Education*. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846394>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/196>
- Paul, R., & Singh, A. (2020). Does early childhood adversities affect physical, cognitive and language development in indian children? Evidence from a panel study. In *SSM-Population Health*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S235282732030330X>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & ... (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. ... *Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2500>
- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 4(1), 22–34.
- Rahmah, A. N. (2018). Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur. In *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. UHAMKA Press.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/35>
- Sari, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. e-journal.ikhac.ac.id. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/download/579/432>
- Sharkins, K. A., Leger, S. E., & Ernest,

- J. M. (2017). ... poverty, maternal depression, and children's self-regulation abilities on the development of language and cognition in early childhood: An early head start perspective. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0787-9>
- Simanjuntak, I. A., & Mudiono, A. (2019). Asesmen formatif perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian* <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12686>
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru Dan Anak Dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. ... *Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/6011>
- Thieme, A., Hanekamp, K., Andringa, S., & ... (2022). The effects of foreign language programmes in early childhood education and care: a systematic review. *Language, Culture* <https://doi.org/10.1080/07908318.2021.1984498>
- Tomtom, M. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and* <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/958>
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa anak usia 4-5 tahun melalui alat permainan Edukatif puzzle. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/4553>
- Tyas, A. P. (2022). Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/5095>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. ... *(Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Washington-Nortey, P. M., Zhang, F., Xu, Y., Ruiz, A. B., & ... (2020). The impact of peer interactions on language development among preschool English language learners: A systematic review. *Early Childhood* <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01126-5>
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. [{ 39 }](https://e-</p></div><div data-bbox=)

- journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1081
- Wilujeng, A. P. (2018). Terapi Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/961>
- Wilayah Kerja Puskesmas Mangkupalas Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/93>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam* , 5, 106–117.
- Wong, K., Thomas, C., & Boben, M. (2020). Providence talks: A citywide partnership to address early childhood language development. *Studies in Educational Evaluation*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191491X18304024>
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4414>
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain peran: Sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/509>
- Zulaikha, F. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Paud